

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era yang terus berkembang ini, pendidikan menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan mewujudkan masa depan yang cerah. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai hasil dimana Pendidikan itu merupakan wahana untuk membawa siswa mencapai Tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya. Seseorang yang tidak memiliki pendidikan akan mengalami kesulitan dalam kehidupannya seperti mencari pekerjaan yang layak, karena akan dibutuhkan pendidikan dalam mendapatkan pekerjaan.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel, inklusif dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini berpusat pada siswa yang dimana mengedepankan pengembangan karakter dan kompetensi esensial melalui pembelajaran berbasis proyek, serta mendorong Guru agar melakukan inovasi dengan pembelajaran berdiferensiasi dan penyesuaian lokal.

Kurikulum ini memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam menyusun / merancang pembelajaran serta menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa dan konteks lingkungan. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah menciptakan pendidikan yang lebih relevan, mendalam, menyenangkan dan mampu mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan abad ke-21.

Berhasilnya suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk mewujudkan berhasilnya proses pendidikan maka guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan kreatifitas siswa ,terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tercapainya hasil belajar peserta didik. Ketetapan dalam memilih model pembelajaran akan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai materi,memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan mengajar yang sesuai dengan tugas yang mereka jalankan. Akan tetapi guru juga harus kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga guru dituntut untuk mampu mendisiplinkan peserta didik pada pembelajaran di dalam kelas.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah penggabungan mata pelajaran dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) agar dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia. Tujuan IPAS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami alam, social dan interaksi keduanya serta menumbuhkan sikap ilmiah dan kepedulian terhadap lingkungan. IPAS diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami materi dan mampu menerapkannya dalam proyek untuk memecahkan permasalahan sehari-hari yang terkait dengan IPA dan IPS.

Berdasarkan informasi yang di dapat peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 060930 Medan Tahun Ajaran 2025/2026 dimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS masih belum maksimal dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah, karena hasil belajar yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). yang telah ditentukan. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

KKTP	Nilai	Jumlah siswa	Presentase (%)	Keterangan
70	< 70	17	68%	Tidak Tuntas Secara Klasikal
	≥ 70	8	32%	
Jumlah		25	100%	

Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 060930 Medan

Berdasarkan tabel di atas nilai dapat kita lihat dari 25 siswa hanya 8 (32%) siswa yang tuntas sedangkan 17 (68%) siswa yang tidak tuntas atau pun tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV tidak tuntasnya nilai siswa ini terjadi karena beberapa faktor yang menghambat suasana pembelajaran, diantaranya faktor penghambat yang berasal dari siswa. Faktor dari siswa yaitu: siswa lebih tertarik bercanda dengan teman-temannya saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal, siswa mudah putus asa ketika menghadapi soal yang sulit, dan siswa tidak mengulang pembelajaran di rumah karena tidak ada yang bimbing di rumah.

Berdasarkan masalah yang di uraikan di atas, maka di upaya untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Dimana salah satu upaya dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan LKPD. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dengan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari cara penyelesaian suatu masalah. Model *Problem Based Learning* pembelajaran ini dianggap cocok di terapkan di sekolah, karena akan meningkatkan hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran. Serta LKPD adalah sarana mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk proses interaksi yang baik antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Dimana LKPD dapat membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar/penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan Oleh karena itu peneliti akan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan

berbantuan LKPD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD Mata Pelajaran IPAS Materi Wujud Zat dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa lebih tertarik bercanda dengan teman-temannya saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.
5. Siswa mudah putus asa ketika menghadapi soal yang rumit.
6. Siswa tidak mengulang pembelajaran di rumah karena tidak ada yang membimbing di rumah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD Mata Pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa tanpa menggunakan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun

Ajaran 2025/2026 ?

2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan LKPD pada mata pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam Penggunaan Model *Problem Based Learning* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa tanpa menggunakan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan LKPD pada mata pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam Penggunaan Model *Problem Based Learning* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menjadi suatu informasi yang efektivitas dari penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPAS sehingga dapat memudahkan guru dalam penyampaian prosese pembelajaran.

2. Bagi siswa, membantu siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan dapat menjadi pengalaman belajar yang menarik dan membantu siswa menjadi lebih kreatif lagi.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk dapat lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan ilmu pendidikan dan memberikan pengalaman agar menjadi bekal peneliti untuk menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah dan dapat dijadikan pedoman melaksanakan pengajaran di kemudian hari.

